

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat , baik secara fisik , mental , spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis . (UU Kesehatan No.36 tahun 2009). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum juga kesehatan gigi dan mulut. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 Prevalensi penduduk di Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut untuk gigi rusak atau berlubang sebesar 45,3%. Provinsi Jawa Barat memiliki presentase sebesar 45,7% untuk prevalensi masalah gigi dan mulut untuk gigi rusak atau berlubang, sedangkan prevalensi karies pada anak usia pra sekolah khususnya pada anak usia 3- 4 tahun yaitu sebanyak 36,4% dan pada anak usia 5 – 9 tahun sebanyak 54,0%.

Karies merupakan suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri, terjadi karena proses demineralisasi pada permukaan gigi, bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang. (Putri M H, 2011). Karies pada gigi sulung sering menyerang gigi molar rahang bawah, gigi molar rahang atas, dan gigi anterior rahang atas. Pada masa gigi bercampur karies gigi sering menyerang pada gigi molar permanen rahang bawah dibandingkan dengan rahang atas. (Haryani W, 2002)

Menurut Biechler dan Snowman yang dikutip oleh Patmonodewo (2003), yang dimaksud anak usia pra sekolah merupakan anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Yang berusia 3 tahun biasanya mengikuti program kelompok bermain sedangkan yang berusia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman kanak-kanak. Anak usia pra sekolah memiliki ciri khas yaitu sedang menjalani proses tumbuh kembang termasuk tumbuh kembang gigi sulung dan gigi tetap, banyak melakukan aktivitas jasmani, dan mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam sekitarnya. (Patmonodewo S, 2003).

Gigi pada anak pra sekolah umumnya masih merupakan gigi sulung (*primary teeth*) dengan struktur dan morfologi gigi yang rentan terhadap karies. Gigi sulung bila tumbuh lengkap berjumlah 20 buah, masing-masing 10 gigi di rahang atas dan 10 gigi di rahang bawah yang terdiri dari 4 gigi seri (*insicivus*), 2 gigi taring (*kaninus*), dan 4 gigi geraham (*molar*). Gigi-gigi pertama biasanya erupsi setelah 6-7 bulan sesudah kelahiran dan semua gigi-gigi sulung biasanya erupsi pada usia 2,5 atau 3 tahun. Dengan demikian, sejak usia ini anak tersebut sudah siap mengunyah makanan dengan sempurna. (Mc Donald R, Avery D, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christy N. Mintjelungan (2014) dalam jurnalnya membuktikan bahwa prevalensi karies gigi sulung pada anak pra sekolah usia 3-6 tahun di Kecamatan Malalayang Kota Manado pada tahun 2010 mencapai 90% dengan rata-rata def-t 6,99 yang berarti rata-rata setiap responden memiliki 7 gigi yang mengalami karies

gigi sulung. Sehingga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi sulung anak pra sekolah di Kecamatan Malalayang Kota Manado tergolong sangat tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulidta (2008) dalam jurnalnya, prevalensi karies anak usia pra sekolah yang masih tinggi disebabkan antara lain karena kebiasaan menyikat gigi tidak sesuai prosedur serta mengkonsumsi makanan yang kariogenik. Selain itu, pada umumnya anak masih sangat tergantung pada orangtua dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan giginya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ada, yaitu “Bagaimana gambaran indeks karies pada anak pra sekolah di *Taman Kanak-Kanak Sekota Banjarbaru Kalimantan Selatan?*”

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya indeks karies pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Sekota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan perawatan gigi dan mulut.

b. Untuk menambah pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Bandung.

2. Bagi Masyarakat

a. Memberikan informasi ilmiah mengenai gambaran indeks karies pada anak prasekolah.

b. Untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang indeks karies pada anak prasekolah.

3. Bagi Instansi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Bandung

Hasil penelitian dapat di manfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.